

Studi Literatur: Intervensi Apoteker dalam Manajemen Pengobatan Pasien Hipertensi di Indonesia

Hilma Putri Nulandari, Mahacita Andanalusia

Universitas Mataram, Indonesia

Email :hilmaputri2505@gmail.com¹, mahacitaandalusia@unram.ac.id²

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia dan sering disebut sebagai "silent killer" karena tidak memiliki gejala khusus. Prevalensi global diperkirakan akan terus meningkat, mencapai 1,5 miliar individu, dengan estimasi kematian sebanyak 9,4 juta pada tahun 2025. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun mencapai sekitar 34,11%. Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi sangat penting untuk menurunkan prevalensi ini. Dalam hal ini, apoteker memainkan peran penting dalam menjaga dan mengontrol kepatuhan pasien selama pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran apoteker dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari jurnal yang berkaitan dengan intervensi apoteker terhadap pengobatan pasien hipertensi melalui database Google Scholar dengan kata kunci "Intervensi atau peranan; Apoteker; Hipertensi." Terdapat 10 jurnal terpilih yang menunjukkan peningkatan kepatuhan dan kualitas hidup pasien hipertensi setelah intervensi oleh apoteker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi apoteker dapat secara signifikan meningkatkan kepatuhan pengobatan serta kualitas hidup pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Intervensi Apoteker, Kepatuhan Pengobatan

Abstract

Hypertension is one of the leading causes of morbidity globally and is often referred to as a "silent killer" due to the lack of specific symptoms. The global prevalence is expected to continue increasing, reaching 1.5 billion individuals, with an estimated 9.4 million deaths by 2025. In Indonesia, the prevalence of hypertension among individuals aged over 18 years is approximately 34.11%. Medication adherence in hypertensive patients is crucial to reduce this prevalence. In this regard, pharmacists play a vital role in maintaining and monitoring medication adherence. The objective of this research is to analyze the role of pharmacists in improving medication adherence and the quality of life of hypertensive patients. This study uses a literature review method by examining journals related to pharmacist interventions in hypertension treatment, sourced from Google Scholar with the keywords "Intervention or role; Pharmacist; Hypertension." A total of 10 selected journals highlight improvements in patient adherence and quality of life following interventions by pharmacists. The findings demonstrate that pharmacist interventions can significantly improve both adherence to hypertension treatment and the overall well-being of patients.

Keywords: Hypertension, Pharmacist Intervention, Medication Adherence

*Correspondence Author: Hilma Putri Nulandari
Email: hilmaputri2505@gmail.com



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab morbiditas terbesar di dunia, disebut sebagai *silent killer* sebab kerap tidak disadari oleh penderitanya karena tidak memiliki gejala khusus (Balgis et al., 2022; Kartiningrum & Ningtyas, 2021). Prevalensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu yang diperkirakan akan terus meningkat sehingga mencapai 1,5 miliar individu dengan perkiraan kematian mencapai 9,4 juta pada tahun 2025 (Adrian, 2019b). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi hipertensi mencapai angka sekitar 34,11% pada penduduk >18 tahun (Muzakkir et al., 2023). Dimana, seseorang akan lebih rentan mengalami hipertensi jika terdapat anggota keluarga memiliki

riwayat hipertensi itu sendiri (Anisa et al., 2014). Hipertensi dapat didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah hingga melebihi batas normal, dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dengan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Normalnya tekanan darah berada pada nilai 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik (Lidia., 2021).

Hipertensi dapat menyebabkan beragam penyakit lain yang serius seperti jantung, ginjal, bahkan sampai otak yang menyumbang 13% kematian secara global (Rahmawati et al., 2022). Hipertensi juga termasuk dalam penyakit yang memiliki biaya pengobatan yang tinggi karena angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit serta penggunaan obat jangka panjang yang terbilang tinggi (Amalia et al., 2023; Eka Claudia & Atoy, 2017). Hipertensi dikenal dengan penyakit yang tidak memiliki gejala khusus, namun jika penderitanya telah mengalami pusing, mimisan, detak jantung yang tidak normal, pandangan kabur, bahkan telinga berdenging menandakan hipertensi yang telah mencapai tahap yang lebih parah (Ayu & Syaripuddin, 2019).

Kepatuhan pasien hipertensi dalam pengobatannya menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai target pengobatan yang optimal (Eneng Emi Saputri et al., 2019; Usman et al., 2020). Mengingat hal tersebut, apoteker memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menjaga dan mengontrol kepatuhan pasien dalam pengobatannya (Muzakkir et al., 2023). Kepatuhan pasien hipertensi di Indonesia masing sangat rendah, dari 8,8% penderita hipertensi terdapat 32,3% penderita yang tidak rutin minum obat dan 13,3% tidak minum obat sama sekali (Kemenkes RI, 2018). Rendahnya tingkat kepatuhan pasien hipertensi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu sistem pelayanan kesehatan yang didapatkan pasien (Adrian, 2019a; Adriani, 2018; Bumi, 2017). Dalam hal tersebut apoteker adalah salah satu tim tenaga kesehatan yang berperan dalam pelayanan penderita hipertensi (Nurhayati & Fibriana, 2019). Apoteker dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kepatuhan pasien dalam pengobatan dengan melakukan intervensi yang tepat dari informasi terkait pengobatan pasien yang dapat dikumpulkannya (Ayu & Syaripuddin, 2019).

Penelitian pertama yang relevan adalah penelitian oleh Ramos et al. (2019) yang meneliti efektivitas intervensi apoteker dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemberian edukasi dan pengawasan oleh apoteker dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Namun, penelitian ini terbatas pada wilayah yang sempit dan tidak mempertimbangkan faktor budaya dan sistem kesehatan yang berbeda di negara berkembang. Oleh karena itu, meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan kepatuhan, relevansi temuan tersebut mungkin terbatas dalam konteks Indonesia yang memiliki tantangan sistem kesehatan yang berbeda.

Penelitian kedua oleh Johnson et al. (2017) juga mengkaji peran apoteker dalam pengelolaan hipertensi, dengan fokus pada strategi intervensi berbasis komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa program berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi melalui intervensi apoteker. Meskipun demikian, penelitian ini kurang menyoroti aspek penerapan praktis di tingkat rumah sakit atau fasilitas kesehatan primer, yang lebih umum di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran apoteker dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pasien hipertensi di Indonesia. Melalui pendekatan yang lebih luas dan relevan dengan kondisi lokal, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas intervensi apoteker dalam konteks Indonesia. Manfaatnya tidak hanya memperkaya literatur tentang peran apoteker dalam pengobatan hipertensi, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi kebijakan kesehatan untuk mengoptimalkan peran apoteker dalam pelayanan kesehatan primer, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban kesehatan akibat hipertensi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan peranan dan intervensi apoteker dalam manajemen pengobatan pasien hipertensi. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan *database* dari Google Scholar dengan kata kunci “Intervensi atau Peranan; Apoteker; Hipertensi”. Kriteria inklusi dari artikel yang dipilih yaitu merupakan artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, merupakan original artikel serta dapat di akses secara lengkap. Beberapa artikel yang di anggap berkaitan dan sesuai dengan topik kemudian dirangkum dan di analisis secara kualitatif agar dapat menarik kesimpulan dari artikel-artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Jumlah Responden	Periode Penelitian	Intervensi yang diberikan	Metode Penelitian	Outcome yang Diukur	Hasil Penelitian
(Rawi <i>et al.</i> , 2019)	Lebak, Banten	30 orang	April-Juni 2014	Konseling dan <i>Leaflet</i>	<i>Pre-experimental</i> yang dilakukan secara prospektif	Tingkat kepatuhan melalui penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi	Peningkatan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi
(Utami <i>et al.</i> , 2019)	Gamping, Yogyakarta	28 orang	November 2017-Februari 2018	<i>Home Pharmacy Care</i> dengan diberikan pre-test dan edukasi pada pasien	Quasi eksperimental	Tekanan Darah	Penurunan tekanan darah serta peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi
(Aryzki <i>et al.</i> , 2020)	Banjarماسin	60 orang	Maret-Juni 2020	<i>Brief counseling</i> yang dijabarkan dalam strategi 5A (<i>Assess, Advise, Agree, Assist, dan Arrange</i>)	Quasi eksperimen	Peningkatan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi	Peningkatan kepatuhan serta kualitas hidup pasien hipertensi
(Pratama <i>et al.</i> , 2020)	Yogyakarta	70 orang	Maret-April 2020	<i>Medication Therapy Management</i> (MTM) berupa buku pintar dan kendali obat untuk pasien serta buku dokumentasi untuk apoteker	Quasi eksperimental	Kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien	Peningkatan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien hipertensi
(Wulandari <i>et al.</i> , 2020)	Purworejo, Jawa Tengah	100 orang	Juni-September 2015	Konseling dengan <i>booklet</i> dan <i>reminder</i> pasien melalui telepon, SMS, atau tatap muka dengan pasien	Quasi eksperimental	Pengetahuan dan kualitas hidup pasien	Peningkatan pengetahuan pasien terhadap hipertensi serta kualitas hidupnya
(Budiyanti <i>et al.</i> , 2022)	Yogyakarta	23 orang	Februari 2021-Mei 2021	Program Rujuk Balik berupa pre-test dan post-test sebelum dan sesudah konseling obat pada pasien	Quasi eksperimental	Kepatuhan dan kualitas hidup pasien	Peningkatan kepatuhan serta kualitas hidup pasien
(Larasati <i>et al.</i> , 2022)	Yogyakarta	36 orang	Maret-Agustus 2019	<i>Pharmaceutical Care</i> berupa konseling dengan	Quasi eksperimental	Kepatuhan minum obat dan tekanan	Peningkatan kepatuhan minum obat dan

Peneliti, Tahun	Lokasi Penelitian	Jumlah Responden	Periode Penelitian	Intervensi yang diberikan	Metode Penelitian	Outcome yang Diukur	Hasil Penelitian
(Putri <i>et al.</i> , 2022)	Jakarta Timur	39 orang	Juli-September 2021	penggunaan tas penyimpanan obat Kegiatan Prolanis berupa edukasi <i>online</i> , pesan singkat berupa motivasi sebagai <i>reminding</i> jadwal minum obat melalui <i>Whatsapp Group</i>	Quasi eksperimental	darah pasien Tekanan Darah Normal	penurunan tekanan darah Peningkatkan kepatuhan serta pengetahuan pasien terhadap hipertensi
(Nhestricia <i>et al.</i> , 2023)	Bogor	90 orang	November - Desember 2021	Layanan pesan singkat berbasis <i>Whatsapp</i> dan kartu pengingat	Quasi eksperimental	Kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien	Peningkatkan kepatuhan minum obat dan penurunan tekanan darah pasien hipertensi
(Ariyani <i>et al.</i> , 2024)	Banjarmasin	34 orang	April-Juni 2015	<i>Brief counseling</i> dan <i>Short Message Service</i> (SMS)	Quasi eksperimental	Pengaruh kedua intervensi terhadap perilaku berobat pasien	Pemberian kedua intervensi tersebut meningkatkan secara positif perilaku berobat pasien

Intervensi yang dilakukan oleh apoteker dalam manajemen obat bagi pasien dengan hipertensi terbukti memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan juga untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dari hasil *review* beberapa penelitian yang ada di Indonesia, telah dilakukan beragam jenis intervensi, seperti memberikan konseling, *home pharmacy care*, *pharmaceutical care*, serta penggunaan teknologi seperti pesan singkat dan grup WhatsApp.

Konseling, baik secara langsung maupun melalui media cetak seperti *leaflet* dan *booklet*, terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Sebagai contoh, penelitian Rawi *et al.* (2019) menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien setelah dilakukan konseling dan pemberian *leaflet*, sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pemahaman pasien terhadap penyakit dan pengobatan sangat mempengaruhi perilaku pengobatannya (Kvarnstrom *et al.*, 2018). Hal tersebut diperkuat kembali oleh studi yang dilakukan Wulandari *et al.* (2020) yang menggunakan *booklet* dan pengingat melalui SMS atau pertemuan langsung, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kualitas hidup pasien hipertensi.

Intervensi berbasis rumah seperti *home pharmacy care*, sebagaimana dilakukan oleh Utami *et al.* (2019), menunjukkan dampak positif terhadap tekanan darah dan kualitas hidup pasien. Pendekatan ini menempatkan apoteker lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pasien, memungkinkan monitoring yang lebih personal. Penelitian lain oleh Pratama *et al.* (2020) yang menggunakan metode *Medication Therapy Management* (MTM) juga menghasilkan peningkatan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien. Intervensi MTM dikenal mampu mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat serta mendorong penggunaan obat yang rasional.

Strategi *Brief Counseling* dengan pendekatan 5A (*Assess, Advice, Agree, Assist, dan Arrange*) yang diterapkan dalam penelitian Aryzki *et al.* (2020) dan Ariyani *et al.* (2024) juga terbukti efektif. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang mendalam antara apoteker dan pasien, sehingga intervensi menjadi lebih relevan secara personal. Efektivitas pendekatan ini telah didukung oleh berbagai literatur internasional yang menyatakan bahwa model 5A meningkatkan motivasi pasien dalam perubahan perilaku kesehatan.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti SMS *reminder* atau *WhatsApp Group* untuk pengingat jadwal minum obat, sebagaimana pada penelitian Putri *et al.* (2022) dan Nhestricia *et al.* (2023), turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan konsistensi perilaku pengobatan, terutama pada penyakit kronis seperti hipertensi (Thakkar *et al.*, 2016).

Program rujuk balik seperti yang dijalankan oleh Budiyantri *et al.* (2022) juga memperkuat peran apoteker dalam sistem layanan kesehatan berjenjang. Dengan adanya evaluasi sebelum dan sesudah konseling, program ini memfasilitasi monitoring yang lebih terstruktur dan memberi ruang kolaborasi yang baik antara pasien, apoteker, dan fasilitas kesehatan primer lain.

Secara keseluruhan, semua penelitian yang telah di kaji menunjukkan peningkatan positif baik dalam kepatuhan minum obat, penurunan tekanan darah, hingga peningkatan kualitas hidup pasien. Hasil ini memperkuat posisi apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki peran krusial dalam terapi pasien hipertensi, bukan hanya dalam penyediaan obat, tetapi juga dalam aspek edukasi dan pemantauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review terhadap berbagai penelitian di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa intervensi apoteker memainkan peran penting dalam manajemen pengobatan pasien hipertensi. Berbagai bentuk intervensi seperti konseling, home pharmacy care, *brief counseling* berbasis strategi 5A, *Medication Therapy Management* (MTM), serta pemanfaatan teknologi digital seperti SMS reminder dan *WhatsApp Group*, secara konsisten menunjukkan peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, penurunan tekanan darah, serta perbaikan kualitas hidup. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi penyakitnya, tetapi juga memperkuat hubungan terapeutik antara pasien dan apoteker. Oleh karena itu, optimalisasi peran apoteker sebagai pemberi layanan farmasi klinis di tingkat primer maupun sekunder sangat direkomendasikan untuk mendukung pengendalian hipertensi secara lebih efektif dan berkelanjutan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. (2019a). Hipertensi esensial: diagnosis dan tatalaksana terbaru pada dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(3), 172–178.
- Adrian, S. J. (2019b). Pengobatan Tradisional Akupresur di Era Moderen Pada Masyarakat. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran (CDK)*, 46(3), 172–178.
- Adriani, S. W. (2018). Perilaku keluarga dalam mendukung manajemen hipertensi di kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 36–50.
- Amalia, D., Sahabuddin, L., & Atikah, S. (2023). Karakteristik Demografi Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Palu Tahun 2022. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(1), 40–44.
- Anisa, Y., Bangun, P., & Sinulingga, U. (2014). Ajian Faktor Penyebab Penderita Hipertensi dengan Menggunakan Analisis Faktor di Kotamadya Medan (Studi Kasus: Rsup H. Adam Malik Medan). *Saintia Matematika*, 2(4), 333–343.
- Ayu, G. A., & Syaripuddin, M. (2019). Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.10-21>
- Balgis, B., Sumardiyono, S., & Handayani, S. (2022). Hubungan antara prevalensi hipertensi, prevalensi DM dengan prevalensi stroke di Indonesia (Analisis data Riskesdas dan profil

- kesehatan 2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 379–384.
- Bumi, M. (2017). Berdamai dengan hipertensi. *Edisi I. Jakarta: Penerbit Buku Bumi Medika.*
- Eka Claudia, P., & Atoy, L. (2017). *Identifikasi dukungan keluarga terhadap kepatuhan Diet pada penderita hipertensi di poli penyakit Dalam rumah sakit bahteramas provinsi Sulawesi tenggara.* Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Eneng Emi Saputri, H.A.Y.G Wibisono, Septy Ariani, & Fenie Waty. (2019). Hubungan Perilaku Gaya Hidup Dengan Hipertensi Ibu Hamil Di Rsu Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i2.135>
- Kartiningrum, E. D., & Ningtyas, A. (2021). Studi Kualitatif Perawatan Keluarga Pasien Hipertensi Di Dusun Sumber Desa Sebaung Gending Probolinggo. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(1), 46–60.
- Kvarnstrom, K., Airaksinen, M., & Liira, H. (2018). Barriers and facilitators to medication adherence: A qualitative study with general practitioners. *BMJ Open*, 8(1), 6–13. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-015332>
- Muzakkir, Husaeni, H., Mutmainna, A., & Muzdaliah, I. (2023). Pemberian Health Education Salt Dietary terhadap Pasien Hipertensi di Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.140>
- Nurhayati, L., & Fibriana, N. (2019). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 63–69.
- Rahmawati, S., Rahem, A., & Aditama, L. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13320> *Komunikasi Sebagai Hambatan Apoteker dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Siti Rahmawati.* Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.
- Thakkar, J., Kurup, R., Laba, T. L., Santo, K., Thiagalingam, A., Rodgers, A., Woodward, M., Redfern, J., & Chow, C. K. (2016). Mobile telephone text messaging for medication adherence in chronic disease a meta-analysis. *JAMA Internal Medicine*, 176(3), 340–349. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2015.7667>
- Usman, J., Rahman, D., & Eldo, F. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 63–72.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).